
**PERAN TAWAZUN DALAM MEMPERKUAT IDENTITAS BANGSA:
STUDI KASUS DI ERA GLOBALISASI**

Abdul Ghofur¹, Salwa Azzahra², Irma Nur Alfiyah³, Hadi Rahmat Fahrezi⁴, Firgiawan Hafizh
Khairan⁵

Universitas Islam 45 Bekasi^{1,2,3,4,5}

alinggofur6@gmail.com¹, salwamuhadi9@gmail.com², irmanuralfiyah19@gmail.com³,
hadirahmat2004@gmail.com⁴, firgiawanhafizh17@gmail.com⁵

ABSTRAK

Peran tawazun dalam penguatan jati diri bangsa di era globalisasi menjadi topik penelitian yang semakin penting dalam kajian sosial dan budaya. Tawazun yang mengacu pada asas keseimbangan merupakan strategi penting untuk menjaga keutuhan jati diri bangsa di tengah perubahan global yang begitu cepat. Melalui pendekatan tinjauan pustaka, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep tawazun dan penerapannya dalam penguatan jati diri bangsa, dengan penekanan pada keterkaitan antara nilai-nilai lokal dan pengaruh global. Penelitian ini mengkaji berbagai publikasi terkait konsep tawazun, globalisasi dan identitas budaya, serta bagaimana tawazun dapat diterapkan dalam konteks politik nasional, pendidikan dan media massa untuk membangun keberlanjutan budaya bangsa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tawazun berfungsi sebagai mekanisme agar bangsa bisa relevan dengan perkembangan global tanpa kehilangan jati diri. Dengan demikian, tawazun tidak hanya sekedar konsep filosofis, namun juga merupakan strategi praktis yang dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan globalisasi, menjaga keaslian budaya bangsa dan nilai-nilai luhur. Penelitian ini mengidentifikasi pentingnya pendekatan tawazun dalam membangun kesadaran nasional yang lebih kuat dalam menghadapi ancaman homogenisasi budaya yang ditimbulkan oleh globalisasi.

Kata Kunci: Tawazun, Memperkuat Identitas Bangsa, Era Globalisasi.

ABSTRACT

The role of tawazun in strengthening national identity in the era of globalization is an increasingly important research topic in social and cultural studies. Tawazun which refers to the principle of balance is an important strategy to maintain the integrity of national identity amidst rapid global change. Through a literature review approach, this study aims to explore the concept of tawazun and its application in strengthening national identity, with an emphasis on the relationship between local values and global influences. This study examines various publications related to the concept of tawazun, globalization and cultural identity, and how tawazun can be applied in the context of national politics, education and mass media to build the sustainability of national culture. The results of this study indicate that tawazun

functions as a mechanism for the nation to be relevant to global developments without losing its identity. Thus, tawazun is not only a philosophical concept, but also a practical strategy that can be applied to face the challenges of globalization, maintaining the authenticity of national culture and noble values. This study identifies the importance of the tawazun approach in building a stronger national awareness in facing the threat of cultural homogenization caused by globalization.

Keywords: *Tawazun, Strengthening National Identity, Era of Globalization.*

A. PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan fenomena yang tak terhindarkan dalam era modern saat ini. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak signifikan bagi interaksi sosial, ekonomi, dan budaya di seluruh dunia. Di satu sisi, globalisasi menawarkan peluang bagi negara-negara untuk berinteraksi dan berbagi sumber daya. Namun, di sisi lain, ia juga dapat mengikis identitas budaya lokal yang unik. Dalam konteks Indonesia, yang memiliki beragam suku, budaya, dan tradisi, tantangan ini menjadi semakin kompleks. Tawazun, yaitu keseimbangan antara nilai-nilai lokal dan arus global, menjadi konsep penting yang perlu diterapkan untuk memperkuat identitas bangsa (Wicaksana, 2016).

Tawazun bukan hanya sekadar teori, melainkan praktik yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperhatikan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan mengintegrasikannya dengan arus informasi global, identitas bangsa dapat dipertahankan dan dikembangkan. Di era globalisasi yang semakin pesat, tantangan bagi suatu bangsa dalam menjaga identitas kulturalnya menjadi semakin kompleks (Salman Maggalatung, 2021).

Globalisasi membawa serta pengaruh-pengaruh luar yang bisa memicu homogenisasi budaya, di mana nilai-nilai dan tradisi lokal seringkali terpinggirkan. Dalam konteks ini, konsep tawazun atau keseimbangan memainkan peran penting dalam memperkuat identitas bangsa. Tawazun bukan hanya sebuah prinsip filosofi, tetapi juga praktik yang berlandaskan pada keadilan sosial, kesetaraan, dan penghormatan terhadap keragaman. Dalam tulisan ini, kami akan menjelaskan lebih dalam tentang bagaimana tawazun dapat menjadi alat untuk memperkuat identitas nasional, dengan studi kasus yang relevan dalam konteks Indonesia di era globalisasi (Fahri, 2019).

Islam sangat menganjurkan kesederhanaan dalam kehidupan beragama, baik yang berhubungan dengan ibadah maupun tidak ibadah. pentingnya moderasi dalam kehidupan

beragama, baik yang berkaitan dengan ibadah maupun yang tidak. Tujuan moderasi di Indonesia adalah untuk mencegah radikalisme karena Islam merupakan agama yang paling cocok dengan masyarakat Indonesia. Moderasi beragama penting dilakukan oleh para pelajar sebagai generasi penerus bangsa untuk membantu mereka di masa mendatang. Perlu adanya kampanye untuk menciptakan prinsip - prinsip Islam yang moderat dan bebas dari radikalisme. Pendidikan agama merupakan komponen penting dalam memberikan berbagai pelajaran hidup kepada generasi muda. Sangat penting untuk mengajarkan dan mengajarkan moderasi dalam semua mata pelajaran agar ilmu agama, masyarakat, dan budaya dapat digunakan dalam kehidupan sehari - hari. Perlu adanya strategi untuk menciptakan prinsip - prinsip Islam moderat yang tahan terhadap radikalisme .diperlukan strategi untuk menciptakan prinsip - prinsip Islam moderat yang tahan terhadap radikalisme(Syamsuriah & Ardi, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marwiyah, 2024) bahwa Dalam konteks kehidupan, internalisasi dan pematangan nilai - nilai karakter aswaja di era 4.0 menjadi krusial untuk mewujudkan masyarakat tangguh dan tangguh yang dilandasi nilai - nilai kemanusiaan dan keagamaan. Dalam konteks kehidupan, internalisasi dan pematangan nilai - nilai karakter aswaja di era 4.0 sangat penting untuk mewujudkan masyarakat tangguh dan tangguh yang dilandasi nilai - nilai kemanusiaan dan keagamaan. Hal ini membantu membangun bangsa yang dengandandan percaya terhadap komunitas lain , serta membantu mahasiswa menerapkan nilai- nilai yang ditemukan dalam karakter aswaja dalam kehidupan sehari - hari di masyarakat dan rakyat .toleransi dan kepercayaan terhadap masyarakat lain , serta membantu mahasiswa menerapkan nilai - nilai yang terkandung dalam karakter aswaja dalam kehidupan sehari - hari bermasyarakat dan berbangsa .Pertama dan yang terpenting, seiring dengan kemajuan teknologiseiring dan membuatteknologi itu lebih mudahsemakin mudahnya mengakses ideologi - ideologi transnasional , penting bagi kita untuk memperkuat pendidikan karakter ASWAJA bagi generasi muda Indonesia .untuk mengakses ideologi transnasional ,Penting bagi kita untuk memperkuat pendidikan karakter ASWAJA bagi generasi muda Indonesia . Hal ini adalah karena prinsip ASWAJA-prinsip seperti seperti moderasi (tawassuth) dan keadilan (i'tidal), toleransi (tasamuh), keseimbangan (tawazun), dan mendorong perbuatan baik serta menolak segala sesuatu yang menjerumuskan dan menanamkan nilai-nilai kehidupan (amar ma'ruf) . nahi munkar) dapat membantu memperkuat transnasional dan memperkuat Islam .moderasi (tawassuth) dan keadilan (i'tidal), toleransi

(tasamuh), keseimbangan (tawazun), dan mendorong perbuatan baik dan menolak segala sesuatu yang menjerumuskan dan menanamkan nilai-nilai kehidupan (amar ma'ruf nahi munkar) dapat membantu memperkuat transnasional dan memperkuat Islam.(Try Purnomo, n.d.)

Globalisasi adalah fenomena kompleks yang membawa dampak besar bagi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk identitas budaya dan sosial. Dalam konteks ini, tawazun atau keseimbangan memainkan peran penting dalam memperkuat identitas bangsa. Melalui literatur yang ada, kita dapat memahami bagaimana prinsip tawazun dapat diterapkan untuk mempertahankan identitas dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin deras.(Diaz Supandi et al., 2024)

Tawazun berasal dari kata Arab yang berarti keseimbangan. Dalam konteks kebudayaan, tawazun merujuk pada usaha untuk menyeimbangkan antara modernisasi dan pelestarian tradisi. (Zumrotus Sholikhah & Muvid, 2022) menyatakan bahwa tawazun memungkinkan masyarakat untuk menyerap unsur-unsur baru tanpa harus kehilangan ciri khas budaya yang telah ada. Dalam kajian yang dilakukan oleh(Susmayati et al., 2023), dijelaskan bahwa globalisasi dapat memicu homogenisasi budaya, yang mengancam keberadaan identitas lokal. Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO) juga menegaskan pentingnya pelestarian identitas budaya di tengah dinamika global. Oleh karena itu, tawazun muncul sebagai solusi untuk menjaga keunikan budaya sambil tetap beradaptasi dengan perubahan yang ada. Indonesia, sebagai negara yang kaya akan ragam budaya, memiliki tantangan tersendiri dalam mempertahankan identitas nasional. Menurut (Tabroni & Idham, 2023), penerapan prinsip tawazun terlihat dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan politik di Indonesia. Misalnya, dalam pendidikan, integrasi nilai-nilai lokal dengan kurikulum nasional menjadi salah satu upaya untuk menjaga identitas bangsa.(Taufiq et al., 2023)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memadukan strategi penelitian literatur dan metodologi penelitian kualitatif. Empat ciri-ciri penelitian perpustakaan adalah: menggunakan informasi langsung dari tempat kejadian atau keterangan saksi mengenai peristiwa, orang, atau objek tertentu; penelitian berhubungan langsung dengan teks (manuskrip) atau data numerik; data dicatat dalam catatan Siap digunakan (dalam mode siaga). Biasanya merupakan sumber sekunder dan tidak memiliki batasan waktu atau ruang. Survei perpustakaan digunakan untuk penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi data primer dan data sekunder. Sumber data utama meliputi karya akademis mengenai literatur keagamaan dan wacana moderasi beragama.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tawazun sebagai konsep sudah lama hadir dalam berbagai budaya di dunia, terutama dalam konteks masyarakat yang kaya akan tradisi. Dalam kajian ini, tawazun dipahami sebagai sebuah pendekatan yang berusaha menyelaraskan nilai-nilai lokal dan global. Menurut para ahli, identitas bangsa terdiri dari elemen-elemen yang saling berinteraksi, termasuk budaya, bahasa, agama, dan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Proses globalisasi sering kali membawa nilai-nilai baru yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai lokal.

Dalam konteks Indonesia, tawazun menjadi sangat penting mengingat keragaman budaya dan etnis yang ada. Setiap suku memiliki cara tersendiri dalam memandang dunia, sehingga penerapan tawazun dapat membantu menjaga keragaman tersebut sambil tetap terbuka terhadap pengaruh global. Selain itu, beberapa teori identitas menunjukkan bahwa identitas bukanlah hal yang statis, melainkan suatu proses yang dinamis. Identitas dapat berkembang seiring waktu, tetap dalam bingkai nilai-nilai dasar yang ada. Oleh karena itu, tawazun menjadi alat untuk menemukan titik temu antara nilai-nilai tradisional dan modern. (Harahap, 2024)

Tawazun dalam konteks Islam mengacu pada konsep keseimbangan, moderasi, dan keselarasan dalam kehidupan, baik dalam aspek pribadi, sosial, dan kebangsaan. Tawazun berakar pada nilai-nilai Islam yang mengajarkan manusia untuk tidak berlebihan dalam segala hal dan selalu menjaga keseimbangan dalam hidup. Dalam konteks globalisasi, tawazun berperan penting dalam memperkuat jati diri bangsa karena dapat menjadi landasan dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang dihadapi bangsa-bangsa di dunia, khususnya Indonesia.

1. Peran Tawazun dalam Identitas Bangsa

Tawazun, yang berasal dari bahasa Arab berarti keseimbangan, memainkan peran krusial dalam membangun dan menjaga identitas bangsa. Dalam konteks identitas, tawazun merujuk pada kemampuan suatu bangsa untuk mempertahankan nilai-nilai budaya dan tradisi sambil beradaptasi dengan perubahan zaman. Di tengah arus globalisasi yang deras, tawazun menjadi alat penting bagi masyarakat untuk menghindari erosi budaya dan nilai-nilai lokal, yang sering kali dilabeli sebagai ancaman.

Dengan mengedepankan prinsip tawazun, setiap elemen masyarakat dapat berkontribusi dalam menciptakan harmoni antara tradisi dan modernisasi. Misalnya, dalam komunitas yang menerapkan tawazun, generasi muda diajarkan untuk menghargai warisan budaya mereka sambil tetap terbuka terhadap kemajuan teknologi dan perubahan sosial. Hal ini menciptakan rasa cinta dan bangga terhadap identitas mereka, yang sangat penting untuk kelangsungan eksistensi bangsa.

2. Dampak Globalisasi terhadap Identitas Bangsa

Globalisasi membawa perubahan besar dalam banyak aspek kehidupan, termasuk budaya. Munculnya teknologi komunikasi yang canggih, akses informasi yang luas, dan interaksi antarbangsa kian meningkat, sehingga membuat masyarakat terpapar pada budaya asing. Dampak positif dari globalisasi adalah terciptanya keterhubungan yang lebih besar, tetapi di sisi lain, banyak identitas lokal yang mulai memudar. Keberagaman budaya terkadang tersisihkan oleh dominasi budaya populer, yang lebih sering disajikan oleh media massa global.

Namun, dampak globalisasi tidak selalu bersifat negatif. Globalisasi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperkenalkan dan mempromosikan identitas dan budaya mereka ke dunia luar. Dalam titik ini, tawazun berperan penting dalam membantu masyarakat untuk mengelola budaya lokal agar tetap relevan meski hidup berdampingan dengan pengaruh asing. Dengan pemahaman tawazun, masyarakat bisa memilih elemen-elemen dari budaya asing yang bermanfaat dan mengadaptasinya tanpa mengorbankan identitas asli mereka.

3. Studi Kasus di Komunitas

Salah satu contoh konkret dari komunitas yang berhasil menerapkan tawazun untuk memperkuat identitas mereka adalah komunitas adat di Bali, Indonesia. Masyarakat Bali memiliki tradisi dan kebudayaan yang kaya, seperti upacara keagamaan, seni tari, dan kerajinan tangan. Dalam menghadapi arus globalisasi, mereka telah menunjukkan kemampuan luar biasa dalam menjaga warisan budaya sambil mengintegrasikan elemen modern dalam kehidupan sehari-hari.

Di Bali, misalnya, konsep tawazun diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Masyarakat tidak hanya mempertahankan tradisi seperti upacara Ngaben (upacara kremasi) dan melestarikan seni musik gamelan, tetapi juga membuka diri terhadap pariwisata yang

berkembang pesat. Mereka memanfaatkan industri pariwisata sebagai sarana untuk mengenalkan budaya mereka kepada wisatawan, sekaligus mendapatkan manfaat ekonomi. Adaptasi ini terlihat dalam pendekatan penyelenggaraan festival budaya yang melibatkan partisipasi masyarakat lokal, di mana mereka menampilkan kesenian tradisional dan mengajak pengunjung untuk berinteraksi. Dengan demikian, masyarakat Bali berhasil menciptakan ruang di mana budaya lokal dapat dihargai dan diapresiasi, sementara tetap menjalani kehidupan yang modern.

4. Rekomendasi untuk Penguatan Identitas Bangsa

Untuk memperkuat identitas bangsa dalam era globalisasi, beberapa rekomendasi dapat dipertimbangkan:

- a. **Pendidikan Multikultural:** Implementasi kurikulum pendidikan yang menekankan nilai-nilai lokal dan multikultural. Hal ini penting agar generasi mendatang memahami dan menghargai keberagaman budaya serta identitas bangsa mereka.
- b. **Pelestarian Budaya:** Pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama dalam melestarikan kebudayaan lokal. Ini bisa melalui pendanaan, festival budaya, dan promosi produk-produk lokal yang mencerminkan identitas masyarakat.
- c. **Pembangunan Ekonomi Berbasis Budaya:** Mendorong industri kreatif berbasis budaya untuk meningkatkan perekonomian lokal tanpa mengorbankan nilai-nilai budaya. Misalnya, akselerasi usaha kecil dan menengah yang mengusung produk-produk tradisional berskala modern.
- d. **Penggunaan Teknologi:** Memanfaatkan teknologi informasi untuk mempromosikan budaya dan nilai-nilai lokal. Platform digital dapat digunakan untuk menyebarluaskan pengetahuan mengenai budaya bangsa serta konektivitas dengan komunitas lain di dunia.

5. Tawazun sebagai strategi menghadapi globalisasi

Tawazun dapat berfungsi sebagai salah satu strategi menghadapi globalisasi, khususnya menjaga keseimbangan antara menjaga jati diri bangsa dan terbuka terhadap kemajuan zaman. Beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai bagian dari upaya ini antara lain:

- **Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Lokal:** Tawazun mengajarkan kita untuk menjaga keseimbangan antara menerima budaya global dan melestarikan budaya lokal. Dalam hal

ini, Indonesia bisa memperkuat jati diri bangsa dengan mengembangkan seni, tradisi, dan bahasa yang ada, dengan tetap merangkul kemajuan teknologi dan informasi dari luar.

- **Prioritas Pendidikan Karakter :** Pendidikan yang mengajarkan pentingnya jati diri bangsa, budaya dan nilai-nilai luhur negara seperti gotong royong, toleransi dan persatuan membantu memperkuat jati diri bangsa Pendidikan karakter berdasarkan ajaran tawazun mengajarkan generasi baru menghormati keberagaman dan hidup secukupnya.

Selektif Dalam Menghadapi Pengaruh Budaya Asing: Dalam globalisasi, banyak pengaruh budaya asing yang muncul melalui media, hiburan, dan interaksi internasional. Tawazun belajar menyaring apa yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan, serta mengadopsi unsur-unsur yang dapat memperkaya budaya nasional tanpa menghilangkan ciri dan jati diri lokal

D. KESIMPULAN

Tawazun yang mengacu pada prinsip keseimbangan, moderasi, dan harmoni berperan penting dalam memperkuat jati diri bangsa, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi. Globalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti budaya, ekonomi, dan sosial, yang terkadang dapat mengancam kelestarian identitas dan nilai-nilai lokal. Oleh karena itu, tawazun memberikan pendekatan yang tepat untuk menjaga keseimbangan antara menerima pembangunan global dan melestarikan kekayaan budaya dan jati diri bangsa.

Tawazun memiliki peran penting dalam memperkuat identitas bangsa di era globalisasi. Melalui pemahaman dan penerapan prinsip tawazun, masyarakat dapat menjaga serta memperkuat identitas budaya mereka di tengah tantangan global. Komunitas seperti di Bali menunjukkan bahwa dengan mengimbangi antara tradisi dan modernisasi, mereka tidak hanya mampu bertahan tetapi juga berkembang. Dengan langkah-langkah yang tepat, identitas bangsa dapat dipertahankan dan diperkuat, menjadikannya sebagai sumber daya yang berharga dalam menghadapi masa depan yang terus berubah

DAFTAR PUSTAKA

Diaz Supandi, M., Dhiyaulkasyfi Sulaksana, M., & Saputro, G. B. (2024). PANCASILA DAN ISLAM: MEMBANGUN IDENTITAS NASIONAL DI ERA GLOBALISASI. In *Jurnal Wawasan Nusantara (JWN)* (Vol. 1, Issue 1).

- Fahri, Muhammad. A. Z. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2).
- Harahap, S. W. (2024). *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Moderasi Beragama dalam Berbangsa dan Bernegara di Indonesia Religious Moderation in the Nation and State in Indonesia*. 3(1), 350–359. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>
- Marwiyah, S. (2024). *Internalisasi dan Aktualisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja pada Mahasiswa di Era 4.0*. <https://www.uinsaid.ac.id/id/mahasiswa->
- Salman Maggalatung. (2021). Moderasi Beragama dalam Perspektif Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. In *Konstruksi Moderasi Beragama Catatan Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Susmayati, Veranty, A., Cahyani, L. U., Rambe, S. M., Jahra, S. S., & Safitri, R. (2023). Mempertahankan Jati Diri Identitas Nasional Di Era Globalisasi Dan Digitalisasi. *TIPS: Jurnal Riset, Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1).
- Syamsuriah, & Ardi. (2022). Urgensi Pemahaman Moderasi Beragama di Indonesia Pendahuluan. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 19(2).
- Tabroni, R., & Idham. (2023). From radical labels to moderate Islam: the transformation of the Salafism movement in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 13(2). <https://doi.org/10.18326/IJIMS.V13I2.279-306>
- Taufiq, M., Maghriza, R., Ledang, I., & Sari, U. P. (2023). *INSANI: Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan TAWAZUN SEBAGAI PRINSIP WASATHIYYAH DALAM KEHIDUPAN MUSLIM KONTEMPORER*. <https://journal.pp-annur.com/index.php/insani/index>
- Try Purnomo, D. (n.d.). *PARADIGMA MODERASI BERAGAMA PERSPEKTIF BUDDHISME SEBAGAI UPAYA MENJAGA KOMITMEN KEBANGSAAN TERHADAP BAHAYA RADIKALISME DI ERA DISRUPSI DIGITAL*.
- Wicaksana, A. (2016). Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara*.
- Zumrotus Sholikhah, & Muvid, M. B. M. (2022). Konsep Islam Moderat Sebagai Alternatif Dalam Proses Penanggulangan Paham Radikal Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.324>